

PELATIHAN LITERASI FINANSIAL DAN KETERAMPILAN BERWIRUSAHA PADA PESERTA DIDIK YAYASAN MITRA UMMAT BAHAGIA JAKARTA

**Abhi Rachma Ramadhan¹, Rizka Tiara Nursiva², Handayani Handayani³,
Betty Febryanti⁴, Fatihatun Hasanah⁵, Efraim Syailendra Mozrapa⁶, Afif
Afif⁷, Annisa Chaerani⁸, Silvia Tofanie⁹, Widiyari Widiyari¹⁰, Yunita
Anggraini¹¹, Agung Setya Budi¹²**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Jakarta,
Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
¹e-mail: ppg.abhirachmaramadhan92@program.belajar.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial dan keterampilan berwirausaha pada peserta didik sehingga dapat menjadi individu yang lebih mandiri, berkembang, dan siap bersaing dalam dunia global yang semakin kompleks. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan dan *workshop* tentang literasi finansial, keterampilan berwirausaha, dan pengembangan *soft skill*. Kegiatan dilakukan di Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta yang melibatkan 2 mitra dan 25 peserta didik. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi finansial dan keterampilan berwirausaha pada peserta didik, serta mampu menciptakan kesejahteraan finansial bagi diri sendiri dan kontribusi positif dalam masyarakat. Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: literasi finansial, pendidikan dasar, keterampilan berwirausaha.

Abstract

The purpose of this social service is to improve students' financial literacy and entrepreneurship skills so that students can become individuals who are more independent, developed and ready to compete in an increasingly complex global world. The implementation method used was by providing training and workshops on financial literacy, entrepreneurship skills, and soft skills development. This program was conducted at Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta involving 2 stakeholders from the organization and 25 students. The results of this dedication show an increase in financial literacy and entrepreneurship skills for students, as well as being able to create financial well-being for themselves and a positive contribution to society. It is hoped that this service can provide benefits for students and the surrounding community.

Keywords: Financial literacy, basic education, entrepreneurial skills.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan tingkat pemahaman keuangan yang minim. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2017, tingkat literasi keuangan Indonesia hanya 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman umum dan akses

keuangan masih lemah (Langgi & Susilaningsih, 2022). Kondisi ini memiliki dampak negatif pada kesejahteraan masyarakat, karena literasi finansial merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dalam era globalisasi (Hikmah et al., 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah berupaya meningkatkan literasi finansial melalui pendidikan. Pendidikan literasi finansial telah diakui sebagai salah satu keterampilan abad 21 yang penting, yang membantu individu untuk bersaing dan menciptakan kesejahteraan dalam lingkup global (Ulfah et al., 2021). Oleh karena itu, pemerintah telah mengencangkan upaya untuk mengajarkan literasi finansial kepada generasi muda, termasuk siswa di sekolah dasar.

Pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dapat membantu siswa memahami dan mengelola keuangan dengan lebih baik (Puspita et al., 2022). Empat konsep dalam pendidikan literasi finansial, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan, menjadi dasar untuk membantu guru mengkoordinasikan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Wijayati, 2020). Melalui pendidikan literasi finansial, siswa diajarkan tentang pentingnya bekerja atau berwirausaha untuk memperoleh uang, kemampuan menyimpan uang dengan bijaksana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan saat berbelanja, serta mengembangkan sikap berbagi dengan orang lain melalui donasi (Laila et al., 2019).

Pendidikan literasi finansial difokuskan pada tingkat pendidikan dasar, seperti di Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta, diharapkan siswa dapat menjadi mandiri dalam mengelola transaksi keuangan sejak dini. Pada usia ini, sebagian besar siswa sudah dapat memahami dan mengalokasikan uang untuk menabung, serta membuat rencana pengeluaran sederhana. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan literasi finansial sejak dini, diharapkan siswa dapat memiliki fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan (Santi et al., 2022).

Kegiatan pendidikan literasi finansial dan pelatihan wirausaha di Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta akan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Peserta didik akan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan

kemampuan literasi finansial yang meningkat. Peserta didik juga akan mendapatkan wadah untuk berlatih dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari, terutama dalam berwirausaha. Kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kreatif dan kritis, serta belajar untuk bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan. Pelatihan literasi finansial dan wirausaha diharapkan memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengelola keuangan dengan lebih bijaksana, mengenali peluang-peluang bisnis, dan memahami risiko serta manfaat dari setiap keputusan yang diambil.

Selain itu, pendidikan literasi finansial dan pelatihan wirausaha juga memiliki manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat akan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan generasi yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan, sehingga akan mengurangi risiko terjadinya masalah finansial di tingkat masyarakat (Widiyanti, 2020). Dengan masyarakat yang lebih literasi finansial, diharapkan akan meningkatkan daya beli dan stabilitas ekonomi di tingkat makro.

Selain manfaat ekonomi, pendidikan literasi finansial juga berdampak pada aspek sosial. Masyarakat yang lebih paham tentang keuangan cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan ekonomi dan situasi finansial yang berbeda (Ayu, 2020). Dengan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan, peserta didik juga lebih mampu membantu orang lain dalam mengatasi masalah keuangan, seperti memberikan bantuan dan nasehat keuangan kepada keluarga, teman, atau masyarakat di sekitarnya.

Melalui kerja sama dengan Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta, pengabdian ini akan memberikan efek yang baik dan penting bagi peserta didik di tingkat pendidikan dasar. Peserta didik akan menjadi generasi yang lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Selain itu, melibatkan Yayasan filantropi dalam upaya ini juga akan membantu mendorong partisipasi dan dukungan lebih luas dari masyarakat untuk mengatasi masalah literasi finansial di Indonesia.

Dengan mengintegrasikan pendidikan literasi finansial dan pelatihan wirausaha dalam kurikulum di tingkat pendidikan dasar, diharapkan dapat

menciptakan dampak jangka panjang dalam meningkatkan tingkat literasi finansial di Indonesia (Purwaningsih & Al Muin, 2021). Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat melihat hasil pengabdian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi finansial dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Selain itu, lembaga filantropi lainnya juga dapat terinspirasi untuk berkontribusi dan mendukung program-program pendidikan literasi finansial di berbagai wilayah di Indonesia (Korselinda et al., 2022).

Secara keseluruhan, tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik di Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi finansial, diharapkan peserta didik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan mampu menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar.

METODE

Program pengabdian ini berlangsung dari 16 Maret hingga 29 Mei 2023, melibatkan 25 peserta didik dari Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta dan sejumlah mitra kunci yang memegang peran penting dalam pelaksanaannya. Afif, selaku Ketua Pelaksana, mengoordinir jalannya kegiatan dan memantau kinerja antar anggota. Annisa Chaerani, sebagai Koordinator Acara, bertugas dalam perencanaan dan penjadwalan kegiatan. Efraim Syailendra Mozrapa, dengan dukungan Abhi Rachma Ramadhan, sebagai Koordinator Perlengkapan, mempersiapkan sumber daya, termasuk bahan ajar untuk kegiatan literasi keuangan. Handayani, dengan dukungan Agung Setya Budi, sebagai Koordinator Humas, mengelola perizinan dan dukungan dari pihak yayasan dan kampus. Silvia Tofanie & Betty Febryanti, dalam peran Koordinator Anggaran dan Anggota Anggaran, menyusun rencana anggaran. Yunita Anggraini dan Fatihatun Hasanah, dalam peran Koordinator Dokumentasi dan Anggota Dokumentasi, bertugas mengumpulkan catatan peristiwa berupa gambar dan video sebagai bukti dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, Rizka Tiara Nursiva dan Widiyanti bertindak

sebagai pemateri yang memberikan ilmu literasi keuangan kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Jalan Pisangan Baru Utara Nomor 03, RT.9/RW.14, Pisangan Baru, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Metode pelaksanaan yang digunakan pada program pengabdian ini adalah dengan pelatihan dan *workshop* yang diwujudkan dengan beberapa kegiatan terdiri dari enam kegiatan yang berurutan terdiri dari pengurusan perizinan, penghubungan dengan mitra pelaksana dan pembuatan kontrak, persiapan sumber daya, tahap orientasi dan pendampingan, hingga evaluasi di akhir kegiatan. Tahapan atau metode tersebut dapat dilihat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Urutan Kegiatan Program Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan urutan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok mulai dari tanggal 16 Maret 2023 hingga 29 Mei 2023. Program pengabdian ini berlangsung secara berkala selama satu bulan. Tahapan pertama adalah mengurus perizinan mulai dari koordinasi dengan dosen pembimbing dan koordinator program di Yayasan Mitra Ummat Bahagia. Tahap kedua adalah membangun kemitraan dengan melakukan kontak dengan 2 mitra pelaksana dari Yayasan dan menyusun kontrak kesepakatan alur kegiatan. Tahap ketiga adalah persiapan sumber daya dengan mahasiswa bertanggungjawab untuk menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan, termasuk menyiapkan ruangan kelas yang sesuai, mengonfirmasi kehadiran pemateri yang akan memberikan pelatihan dan pendampingan, serta memastikan tersedianya peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Tahap keempat merupakan tahap sesi pertemuan pertama dengan peserta pelatihan. Tahapan ini merupakan tahapan orientasi yang bertujuan untuk memperkenalkan dan

mensosialisasikan kegiatan kepada peserta didik dari jenjang SD kelas 5 hingga SMP kelas 3 di Yayasan Mitra Ummat Bahagia. Tahap ini juga mencakup penyelenggaraan asesmen diagnostik. Tahap kelima adalah pendampingan literasi finansial dan kewirausahaan dilakukan secara berkala dengan tatap muka langsung dan melalui *platform* daring seperti *WhatsApp* selama 3 minggu, dengan total pertemuan sebanyak 3 kali.

Tahap keenam adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program pengabdian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa di Yayasan Mitra Ummat Bahagia. Dalam melakukan kegiatan ini, instrumen yang digunakan, khususnya untuk asesmen diagnostik literasi keuangan, terdiri dari 22 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan individu. Instrumen ini merujuk pada pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah berhasil meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu (Shinta, 2017). Selain itu, indikator keberhasilan program literasi keuangan mencakup penilaian nilai pengetahuan tentang uang dengan skor minimal 75 melalui tes, keterampilan dalam berjualan dan membuat laporan keuangan, keyakinan dalam memiliki buku tabungan, serta sikap dalam membuat skala prioritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu menentukan literasi sebagai tema utama kegiatan, pembagian tugas panitia, melakukan survei awal tempat pelaksanaan, hingga mengurus perizinan dari *stakeholder* terkait, termasuk sosialisasi kepada wali peserta didik. Tahap ini merupakan pewujudan dari tiga tahap pertama mulai dari mengurus perizinan, membangun kemitraan hingga persiapan sumber daya. Gambar 2 berikut menjelaskan kegiatan perizinan yang telah dilakukan.



Gambar 2 Perizinan dan Pembahasan Proposal Kegiatan Proyek dengan Stakeholder

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta diawali dengan proses pengurusan perizinan untuk menyelenggarakan literasi finansial di yayasan tersebut (Gambar 2). Ibu Rizka Tiara Nursiva, sebagai perwakilan dari kelompok mahasiswa, bertanggungjawab dalam mengurus perizinan ini dengan bantuan dari Bapak Ahmad Munzir, kepala yayasan. Total waktu dalam melakukan perencanaan pada program pengabdian kurang lebih dua bulan dari tanggal 16 Maret 2023 hingga 7 Mei 2023. Dengan hasil final dari tahap perencanaan adalah kegiatan pelaksanaan akan berlangsung selama 3 minggu ke depan, selama periode tersebut narasumber akan menyampaikan materi tentang literasi finansial, mulai dari pengenalan tentang uang, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai skala prioritas, dan diakhiri dengan materi tentang penyusunan laporan keuangan sederhana. Semua materi ini akan diberikan kepada murid-murid dengan harapan peserta didik dapat mengelola keuangan secara bijak.

Setelah tahapan di atas diselesaikan, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan observasi terhadap peserta didik dan melakukan wawancara mendalam dengan pengurus yayasan. Hal ini bertujuan untuk memahami karakteristik peserta didik dengan lebih baik, sehingga analisis dan pemetaan kebutuhan peserta didik dapat dilakukan secara akurat. Hasil dari kegiatan ini menetapkan literasi keuangan sebagai tema utama yang akan diusung.

Setelah tema disepakati oleh semua pihak terkait, tahap perencanaan selanjutnya adalah merumuskan materi pelatihan, menyusun *timeline* kegiatan, dan mengatur anggaran. Seluruh panitia juga melakukan persiapan diri dengan memperdalam materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah merumuskan rancangan evaluasi kegiatan yang mencakup perumusan indikator keberhasilan yang telah disepakati bersama *stakeholder*. Adapun indikator keberhasilan kegiatan tersebut meliputi, (1) Kemampuan peserta didik dalam mengelola keuangannya seperti memahami cara menyimpan, mengelola, dan mengalokasikan uang secara bijaksana. (2) Kemampuan peserta didik untuk membuat skala prioritas, untuk mengidentifikasi dan menentukan tindakan atau keputusan yang paling penting dalam menghadapi berbagai pilihan atau situasi keuangan. (3) Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, termasuk laporan penjualan dan laba rugi, sehingga mampu memantau dan mengevaluasi performa keuangan dari usaha atau kegiatan bisnis yang dijalankan. (4) Peningkatan keterampilan berwirausaha melalui kegiatan berjualan, sehingga bisa menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan berbisnis secara praktis.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 8 Mei 2023 dengan kegiatan orientasi yang bertujuan untuk sosialisasi kegiatan kepada peserta dan pelaksanaan asesmen diagnostik terhadap peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan dasar peserta didik dalam literasi keuangan, terutama dalam mengatur, menggunakan, dan mengelola uang.



Gambar 3 Sosialisasi Kegiatan dan Pengenalan Literasi Finansial dengan Peserta Didik

Gambar 3 merupakan gambar sosialisasi kegiatan yang termasuk pada tahapan orientasi. Seperti terlihat pada Gambar 3, kegiatan awal yang dilakukan adalah sosialisasi memberikan informasi tentang rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dalam 3 minggu ke depan serta memberikan gambaran secara umum mengenai literasi finansial yang akan dipelajari peserta didik serta melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kompetensi awal peserta.

Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa 52% peserta didik belum memiliki kemampuan mengatur uang dengan baik, 66% belum mampu menggunakan keuangan dengan baik, dan 51% belum memiliki kemampuan mengelola uang dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik masih perlu mengembangkan keterampilan dasar dalam bidang keuangan. Berdasarkan hasil asesmen awal tersebut, kemudian disesuaikan rumusan materi pelatihan dan pengembangan kewirausahaan yang akan disampaikan kepada peserta didik.



Gambar 4 Pemberian Modal Usaha Kepada Peserta Didik Untuk Berwirausaha

Kegiatan inti pelatihan dibagi menjadi 3 sesi, yaitu pada tanggal 15, 22 dan 29 Mei 2023. Pada sesi pertama, kegiatan dimulai dengan memberikan pengenalan tentang pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan uang dengan bijak. Selanjutnya, seperti terlihat pada gambar 4 peserta didik diberikan pelatihan kewirausahaan dan diberikan kesempatan untuk berwirausaha dengan modal berupa kudapan ringan. Peserta didik melakukan berbagai tahap dari pembuatan produk hingga menentukan harga penjualan dan keuntungan yang

diharapkan. Peserta didik cukup termotivasi dan memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pertama.

Peserta didik juga mendapatkan edukasi tentang berwirausaha dan mendapatkan penanaman nilai bahwa berwirausaha memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah potensi mendapatkan keuntungan. Diharapkan melalui kegiatan berwirausaha ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bisnisnya, belajar menghitung pendapatan dan pengeluaran, serta memahami cara mengelola keuangan dalam usaha dagang kecil-kecilan. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan keterampilan berharga untuk masa depan.

Sesi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023, kegiatan diawali dengan evaluasi praktik usaha peserta didik hingga berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi saat memulai usaha. Pada sesi ini, peserta didik diberikan pelatihan tentang pembuatan laporan hasil usaha. Melalui materi ini, peserta didik diajak untuk mencatat, menghitung, menyusun, dan menganalisis laporan keuangan sederhana dari kegiatan usaha yang telah dijalani hingga menyusun skala prioritas.



Gambar 5 Kegiatan Pelatihan Skala Prioritas dan Laporan Keuangan

Sesi terakhir, pada hari Senin, 29 Mei 2023, fokus pada penentuan keputusan keuangan berdasarkan hasil yang diperoleh sejak sesi pertama dan kedua. Seperti terlihat pada gambar 5, peserta didik dilatih membuat pemetaan skala prioritas yang sesuai dengan tingkat kepentingan dan waktu pemenuhan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Kegiatan ditutup dengan acara sederhana, seperti santunan dan pemberian *souvenir* kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi para peserta.

Sebagai makhluk yang konsumtif, manusia harus menyadari bahwa kebutuhan manusia tidak memiliki batas, sedangkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut memiliki batasan (Carissa, 2021). Karena itu, sangat penting untuk memahami ide skala prioritas, di mana kebutuhan yang paling penting harus diprioritaskan sebelum memenuhi kebutuhan lainnya (Nuh et al., 2021). Peserta didik perlu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya mengenali kebutuhan lebih dahulu sebelum memenuhi keinginan.

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dimulai dengan memastikan kebutuhan primer (dasar) terpenuhi setelah itu barulah kebutuhan sekunder (pelengkap) dan terakhir kebutuhan tersier (mewah). Pelatihan skala prioritas yang diajarkan kepada peserta didik dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Contoh Kebutuhan dan Keinginan

Kebutuhan	Keinginan
Buku	Paket Internet
Tas	<i>Handphone</i>
Sepatu	Mainan
Baju Sekolah	Koin <i>Game</i>
Alat Tulis	<i>Snack</i>

Dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk menabung. Menabung adalah aktivitas mengalokasikan sebagian dana yang dimiliki untuk ditabung dalam periode waktu yang telah ditentukan (Krisdayanthi, 2019). Mulai mengajarkan kegiatan menabung sejak dini akan membawa dampak positif bagi keuangan peserta didik di masa depan (Pulungan et al., 2019). Selain itu, hal yang menjadi fokus utama dalam pengabdian ini adalah mengajarkan membuat pencatatan sederhana agar memahami penggunaan uang yang baik. Mencatat secara rinci keluar masuk uang adalah bentuk pengendalian terhadap anggaran keuangan, sehingga peserta didik dapat mengatur keuangan dengan efektif dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Mencatat keuangan akan membantu peserta didik mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, bahkan hutang.



Gambar 6 Doorprize dan Praktek Pembuatan Laporan Keuangan

Kegiatan juga diselingi dengan pemberian *doorprize* kepada seluruh peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pengabdian dengan tertib dan baik (Gambar 6). Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik agar tetap termotivasi dan antusias terhadap pelaporan keuangan bahkan setelah menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 7 Laporan Keuangan yang Dikembangkan Sesuai Kebutuhan

Kegiatan terakhir adalah pengembangan laporan keuangan yang dibuat oleh masing-masing peserta didik (Gambar 7). Peserta didorong untuk mendesain laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan berlatih membuat laporan sebaik mungkin. Tujuan dari latihan ini adalah agar ketika laporan tersebut dibutuhkan, bisa memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti. Secara keseluruhan aktivitas yang telah dilakukan dari berbagai sesi dapat dilihat seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan Kegiatan Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan	Materi dan Kegiatan
Senin, 15 Mei 2023	1. Orientasi literasi keuangan 2. Pelatihan kewirausahaan 3. Praktik awal usaha
Senin, 22 Mei 2023	1. Evaluasi kegiatan usaha 2. Pelatihan pencatatan hasil usaha
Senin, 29 Mei 2023	1. Pelatihan perumusan skala prioritas 2. Pemberian motivasi peserta didik

Evaluasi

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta telah mencapai kemajuan dalam berbagai aspek. Peserta didik telah berhasil menguji pengetahuan tentang uang melalui tes yang memperoleh nilai lebih dari 75. Mereka juga telah mengembangkan keterampilan kewirausahaan dengan sukses dalam menjual produk dan mampu membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Selain itu, mereka telah memperkuat keyakinan dalam memiliki buku tabungan dan memperlihatkan sikap yang positif dalam membuat skala prioritas untuk kegiatan ekonomi sehari-hari.

Selanjutnya, komitmen jangka panjang dari program ini adalah untuk terus meningkatkan keterampilan literasi keuangan peserta didik. Dengan melanjutkan kegiatan berwirausaha, peserta didik diharapkan dapat terus mempertajam kemampuan mereka dalam dunia bisnis. Selain itu, menabung juga akan tetap menjadi bagian penting dari skala prioritas, membantu mereka mengumpulkan modal wirausaha yang lebih besar. Dengan demikian, peserta didik akan semakin terampil dalam mengelola anggaran dan pendapatan dari kegiatan berwirausaha secara efektif dan efisien.

Melalui komitmen ini untuk keberlanjutan dan pengembangan keterampilan literasi keuangan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi peserta didik Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta. Mereka diharapkan akan menjadi individu yang lebih mandiri, terus berkembang, dan siap bersaing di dunia global yang semakin kompleks. Selain itu, dengan peningkatan

kemampuan berwirausaha, diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan finansial bagi diri mereka sendiri dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan literasi finansial dan keterampilan berwirausaha pada peserta didik Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi finansial dan keterampilan berwirausaha pada peserta didik. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi individu yang lebih mandiri, berkembang, dan siap bersaing dalam dunia global yang semakin kompleks. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan finansial bagi diri sendiri dan kontribusi positif dalam masyarakat. Pokok-pokok pikiran baru yang dihasilkan dari pengabdian ini adalah pentingnya pelatihan literasi finansial dan keterampilan berwirausaha pada peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan kemampuan bersaing di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. (2020). Seni mengatur keuangan: tips cerdas melakukan perencanaan keuangan. Anak Hebat Indonesia.
- Carissa, A. F. (2021). *Terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (studi kasus mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hikmah, H., Setiawati, K., & Saputri, C. (2019). Pembinaan edukasi finansial pada anak melalui menabung sejak dini untuk membangun kemandirian keuangan. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(3), 182-187.
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di sd negeri 15 kota bengkulu kelurahan tanah patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 10-15.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan financial parenting (gemar menabung) pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-7.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1491–1495.

- Langgi, N. R., & Susilaningsih, S. (2022). Analisis implementasi pendidikan keuangan pada jenjang pendidikan anak usia dini (paud). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2429–2438.
- Nuh, M., Sangaji, R., Muzzaki, M., Agustin, E., & Larasati, A. N. (2021). Sosialisasi pentingnya manfaat menabung sejak dini. *Jurnal Dedikasi*, 1(1), 119–125.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 296–301.
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal USAHA*, 2(1), 34–42.
- Puspita, W. D., Safrilia, A., Rahayu, D. A., & Novela, D. Y. S. (2022). Peningkatan literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar negeri 6 gedangan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 424–435.
- Santi, F., Anggraeni, A. Y., Ayu, R., Nauvalita, W., & Maharani, D. S. (2022). Pengenalan literasi keuangan sejak dini bagi wali murid di tk harmoni kota blitar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 858–871.
- Shinta, S. (2017). *Aku senang menabung*. Noura: Jakarta.
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). pendidikan literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi di sma dan smk kabupaten kubu raya kalimantan barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 194–204.
- Widiyanti, Rahmatya Widyaswati, R. M. (2020). Peran pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 258–271.
- Wijayati, H. (2020). *Kenapa sih kita harus nabung? : 50 cara menabung yang benar*. Quadrant.